

Mencari Keuntungan dari *January Effect*

Jakarta, 7 Januari 2022 - Analis meyakini potensi terjadinya *January Effect* pada awal tahun 2022 cukup besar, meskipun laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di akhir tahun 2021 tidak fantastis.

Associate Director of Research & Investment Pilarmas Investindo Sekuritas, Maximilianus Nico Demus, mengungkapkan bahwa terdapat peluang terjadinya *January effect* sebesar 70%. Hal ini dikarenakan pada Desember 2021 lalu, terjadi *window dressing* (meskipun tidak menyentuh angka 100%) akibat kemunculan varian omicron.

January effect merupakan fenomena dimana pelaku pasar kembali mengoleksi saham-saham untuk mempercantik kinerja portfolio investasi di akhir tahun. Aksi perburuan saham inilah yang biasanya mendorong kenaikan harga saham.

Window Dressing adalah suatu strategi yang digunakan oleh manajer investasi untuk mempercantik portfolio sebelum dipresentasikan kepada klien/pemegang saham, dengan cara menjual saham-saham dengan kerugian besar dan membeli saham dengan harga tinggi.

Head of Investment Reswara Gian Investa, Kiswoyo Adi Joe, mengatakan bahwa memang investor masih cenderung bertindak hati-hati dan mencermati penyebaran Covid-19 varian omicron. Namun, kekhawatiran akan munculnya sentiment negatif berkurang karena tingkat vaksinasi sudah lebih baik dibandingkan pada saat munculnya varian delta.

Investor direkomendasikan untuk mencermati saham-saham di sektor perbankan, penghasil komoditas, dan teknologi. Namun, apabila pada Januari 2022 tidak terjadi *January effect*, maka para investor bisa menahan saham-saham dengan fundamental baik, sembari memantau perkembangan covid-19.

Sumber: kontan.co.id

Penulis: Kevin Kusnadi

Looking for Opportunities from The January Effect

Jakarta, January 7, 2022 - Analysts believe that the potential for the *January Effect* at the beginning of 2022 is quite large, although the condition of the Indonesia Composite Index (IHSG) at the end of 2021 was not fantastic.

The Associate Director of Research & Investment of Pilarmas Investindo Sekuritas, Maximilianus Nico Demus, revealed that there was a seventy-percent chance of the *January effect* to happen. It was because there was a *window dressing* in December 2021, (although it did not reach 100%) due to the appearance of the omicron variant.

The *January effect* is a phenomenon where market players collect stocks again to enhance the performance of their investment portfolio at the end of the year. This stock hunting action usually increases stock prices.

Window Dressing is a strategy used by investment managers to enhance their portfolios before presenting them to clients/shareholders, by selling stocks with big losses and buying stocks at high prices.

Head of Investment Reswara Gian Investa, Kiswoyo Adi Joe, said that investors still tend to act cautiously and monitor the spread of the omicron variant of the Covid-19 variant. However, concerns about the emergence of negative sentiment is reduced because the vaccination rate is already better than when the delta variant emerged.

Investors are recommended to observe stocks in the banking, commodity and technology sectors. However, if in January 2022 there is no *January effect*, investors will be able to hold stocks with good fundamentals, while monitoring the spread of COVID-19.

Source: kontan.co.id

Author: Kevin Kusnadi